

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Peran guru menurut Mukmin Ummil (2013)

sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Dari kutipan diatas tugas-tugas tersebut berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman menjadi pribadi yang dewasa. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pembina peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Sebagaimana dikemukakan oleh WF Connell 1972 (Ummil Mukmin 2013)

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/10/how-to-be-a-teacher> kontradik
[sikarakter-guru-sebagai-pengajar-dan-pendidik-518345.html](http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/10/how-to-be-a-teacher)) mengemukakan
 bahwa:

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membedakan tujuh peran seorang guru yaitu pendidik (*nurturer*), model, pengajar dan pembimbing, pelajar (*learner*), komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, serta kesetiaan terhadap lembaga.

Selain berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didiknya. Setiap peserta didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Seperti yang dikemukakan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa:

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa guru profesional adalah guru yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya menyusun (RPP) adalah sebuah keharusan sebagai pendidik, seperti yang dituntut sebagai guru profesional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2. Dengan dasar ini (RPP) wajib dibuat oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

Guru sebagai pelajar (*learner*) dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan selalu belajar hal-hal baru untuk menambah pengetahuannya, karena memiliki pengetahuan terbatas, dan harus mampu mengadaptasi kemajuan teknologi. Oleh karena itu peran guru adalah sebagai pelajar (*leaner*) jadi selain guru mendidik peserta didiknya guru juga belajar dari perkembangan ilmu yang tidak terbatas, dan seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya luas. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan. Guru harus mengembangkan ilmu dibidang yang lain karena semua pengetahuan akan membuat guru menjadi lebih cerdas serta mempunyai pemikiran yang lebih global.

Peran Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada peserta didik atau komunikasikan kepada peserta didik. Guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung melalui penggunaan media. Guru harus menyesuaikan topik/tema yang sesuai dengan peserta didik, dan harus

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan tujuan komunikasi atau maksud dari pesan agar terjadi dampak (*effect*) pada peserta didik sesuai dengan yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya, dengan maksud bahwa agar guru lebih banyak memberi penjelasan kepada peserta didik daripada sekedar memberi informasi saja

Peran guru sebagai pengelola kelas dimana dalam kegiatan pembelajaran berlangsung interaksi yang mengandung unsur-unsur manusiawi, dengan kata lain guru berusaha mengatur lingkungan belajar untuk memotivasi sehingga pembelajaran berlangsung optimal dan kondusif bagi peserta didik. Dengan teori dan pengalaman yang dimiliki oleh guru maka guru semakin profesional dalam memilih metoda sebagai sarana interaksi pembelajaran, seperti yang dikemukakan Bahwa: “salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar” (Jamarah, 2006:72).

Peran guru sebagai pekerja administrasi adalah guru yang dituntut untuk membuat persiapan pembelajaran, guru harus berhasil menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru harus menyusun skenario pembelajarannya sehingga dapat menyampaikan materi. Tanpa skenario pembelajaran, proses belajar tidak dapat diselenggarakan secara sistematis, tentunya hal itu sangat mengkhawatirkan. Seperti yang sudah tertulis pada Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa:

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari kutipan diatas jelas bahwa tugas guru sebagai pekerja administrasi bukan hanya bersifat struktural saja akan tetapi guru diharuskan mempersiapkan RPP yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh guru sebelum melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM), karena dalam prangkat RPP telah diperjelas mengenai tujuan instruksional, perencanaan bahan, perencanaan alat, metode, dan prosedur-prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran guru terhadap kesetiaan (*loyalty*) berguna bagi lembaga yang diarahkan oleh harapan dan tugas yang guru kelola, bukan oleh preferensi pribadi. Oleh karena itu peran guru sangat menunjang dari kemajuan lembaga yang dikelolanya. Guru harus setia terhadap lembaga, saat ini banyak guru tidak mau untuk ditempatkan di daerah terpencil, seharusnya itu tidak terjadi. Guru sebagai profesi yang menekankan pada kesetiaan pada lembaga, loyal pada negara, seharusnya guru mematuhi, karena untuk kepentingan lembaga dan negara. Seorang guru diharapkan dapat membantu pengajar lain yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya, bantuan itu dapat secara langsung melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan insidental.

Untuk dapat mengimbangi pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dunia pendidikan pun harus mengalami suatu perkembangan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru dituntut untuk profesional dibidangnya, dalam arti bertanggungjawab, berdedikasi dan berdisiplin sesuai dengan tingkat profesionalisme terhadap siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal untuk mendampingi siswa dalam belajar. Kunandar (2008:46) mengemukakan bahwa:

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

Guru harus berupaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Karena setiap peserta didik secara potensial pasti berbakat tetapi ia mewujudkannya dengan cara yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, dan setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam belajarnya. Dengan demikian peranan guru tidak hanya terbatas pada pemberian motivasi kepada peserta didik agar ia dapat mencapai tingkat berpikir tertinggi, namun peserta didik sendiri harus berupaya untuk mencapai tingkatan tertinggi dengan cara, kemampuan dan gaya belajarnya sendiri.

Terdapat anggapan umum bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada Bab X tentang Kurikulum, khususnya pasal 37 (2) yang menegaskan bahwa “Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa”. Namun kenyataan tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu membangun sikap demokratis. Selain bersikap demokratis peserta didik dituntut untuk bersikap positif sebagai seorang warga negara seperti yang tercantum dalam tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti yang dikemukakan menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa:

Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens),

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics inteliegence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Dari kutipan diatas jelas bahwa tujuan pembelajaran Pkn sangat perlu untuk bisa berkembang secara positif dan demokratis, serta berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan

Proses meningkatkan aktivitas belajar siswa, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk menguasai materi pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki kemampuan memilih, menentukan sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu partisipasi aktif siswa, atau dengan kata lain dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang bervariasi, kreatif dan menyenangkan. Berkaitan dengan peranan guru ini Kosasih Djahiri (1985:28) mengemukakan bahwa:

Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai atau melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan gurupun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Pembelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Namun, dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang telah di utarakan oleh Wrightman, 1977 dalam Uzer Usman (2008:4) bahwa “peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.”

Dalam menghadapi permasalahan tersebut dalam pembelajaran PKn, dibutuhkan cara untuk dapat memecahkannya. Baik dengan metode, model maupun media pembelajaran digunakannya, atau dengan menggabungkan model pembelajaran yang digunakan sebagai alat evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi atau konsep yang dijelaskan sehingga kreatifitas peserta didik dapat tumbuh dalam proses belajar mengajar.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sadirman (2004: 95) berpendapat bahwa ”belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Senada dengan hal di atas, Gie 1985: 6 (Sufirman 2013;4) mengemukakan bahwa:

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar ada-lah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang di-lakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya ter-gantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004: 99) bahwa:

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan se-gala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Pada umumnya peserta didik hanya menghafal suatu materi atau konsep saja sehingga mereka tidak memahami apa inti dari materi tersebut. Padahal dengan memahami materi atau konsep yang dijelaskan, maka peserta didik dapat lebih menggali pengetahuan mereka dan dapat mengambil contoh dengan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi. Belajar dengan menghafalkan kalimat lengkap tidak akan efektif, di samping bahasa yang digunakan menggunakan gaya bahasa penulis sehingga peserta didik akan mudah lupa dengan materi yang disajikan. Namun apabila peserta didik memahami materi dengan menggunakan bahasanya sendiri, maka pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik dapat menemukan inti dari materi tersebut, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas dan tidak hanya menunggu penyampaian materi dari guru saja.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pra-penelitian di kelas X IPA-2 SMA Negeri 1 Tasikmalaya ditemukan persoalan yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Salah satunya adalah rendahnya keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang lebih banyak pasif di kelas selama proses pembelajaran. Sikap pasif peserta didik pada saat pembelajaran terlihat pada saat guru mencoba memotivasi peserta didik dengan memberikan

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan-pertanyaan, namun peserta didik tidak ada yang berinisiatif menjawab. Kemudian guru melakukan stimulus dengan menunjuk beberapa orang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang guru sampaikan, namun peserta didik tersebut hanya diam saja atau jawaban yang diberikannya adalah tidak tahu. Karena tidak ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru baik dengan inisiatif sendiri maupun setelah ditunjuk oleh guru maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun peserta didik kelas X IPA-2 diam saja dan tidak bertanya. Keterlibatan peserta didik yang rendah pada saat proses belajar tersebut menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran, karena aktivitas belajar siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata hasil ujian semester 1 kelas X IPA-2 tahun pelajaran 2012/2013, seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.1

Daftar Rata-rata Nilai PKn Ujian Semester 1 Siswa Kelas X SMA N 1
Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Rata-rata nilai Pkn semester 1
1	X IPA-1	74
2	X IPA-2	73
3	X IPA-3	75
4	X IPA-4	76
5	X IPA-5	75

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	X IPA-6	78
7	X IPA-7	79
8	X IPA-8	75

Sumber: Data Sekunder Nilai PKn SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh guru yang hanya menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Model Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode *cooperative learning*. Menurut Saminanto (2010:37) bahwa “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alat evaluasi pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Karena evaluasi tidak hanya dapat dilakukan dalam bentuk ujian tulis namun juga dalam bentuk evaluasi atas proses dan hasil belajar pada saat pembelajaran, diskusi dan penugasan. Selain itu pula,

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus, dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Maka didalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Aktivitas sangat penting dan diperlukan dalam belajar. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengkonstruksikan konsep-konsep, atau melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran saat ini diharapkan lebih dari sekedar mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Sardiman (2010: 26) menyatakan bahwa dalam “Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas”.

Sejalan dengan pendapat diatas pentingnya aktivitas dalam pembelajaran, bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran PKn sangat penting, dengan adanya aktivitas belajar maka akan adanya asimilasi kognitif, akomodasi kognitif, feedback (balikan) dan direcperformance nilai-nilai. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan aktivitas belajar yang dimaksud sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang di amanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945 (BSNP KTSP 2006 : 271) ialah: berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas belajar di dalam kelas.

Melihat kenyataan pada pengamatan awal dalam proses pembelajaran PKn

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada di kelas X IPA-2 SMA N 1 Tasikmalaya siswa cenderung pasif dan kurang beraktivitas untuk melakukan kegiatan belajar, salah satunya karena penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan anak, materi dan situasi yang ada. Guru dalam penyampaian materi biasanya menggunakan metode ceramah dan dalam penyampaiannya masih kurang bervariasi. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat kita lihat kenyatannya bahwa dalam belajar murid tampak kelihatan diam dan kurang beraktivitas dalam belajar baik aktivitas fisik, mental dan emosional yang masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Para guru perlu berusaha dalam menyajikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar yang implikasinya pada meningkatnya aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah guru menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan dapat mengukur tingkat keaktifan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut telah memahami materi yang telah diberikan. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alat evaluasi dapat mengukur pemahaman peserta didik secara lebih objektif dan dapat langsung diketahui materi mana yang masih perlu diperbaiki.

Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik untuk memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan memahaminya dan dapat menuntun peserta didik untuk berani bertanya terhadap materi yang masih belum dimengerti olehnya.

Maka berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN”** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas X IPA-2 SMA N 1 Tasikmalaya)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, terdapat masalah dalam pembelajaran PKn berupa rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap materi dalam pembelajaran PKn, maka didapatkan rumusan masalah yang dapat dipecahkan melalui penerapan model *snowball throwing*. Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut maka peneliti mengidentifikasi dalam beberapa submasalah sebagai berikut:

2. Rumusan Masalah

1) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana penerapan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan yang diharapkan.

2) Rumusan Masalah Khusus

Masalah khusus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn?

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn?
- c) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
- d) Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn?.
- e) Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1) Tujuan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara faktual mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Serta diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a) Mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- c) Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- e) Mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari pokok permasalahan yang diambil oleh penulis, maka akan didapat manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dapat memberi masukan bagi pembelajaran PKn agar dalam pembelajaran PKn tidak identik dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Serta dalam pembelajaran PKn dapat menerapkan lebih dari satu model pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengalaman bagi peneliti untuk dapat meneliti dengan lebih baik lagi. Serta untuk dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Bagi Sekolah

- 1) Memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran untuk memenuhi harapan siswa, guru maupun masyarakat.
- 2) Meningkatkan makna bekerja sama antara guru-guru di sekolah.
- 3) Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tasikmalaya.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan guru untuk menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alat evaluasi agar dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.
- 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
- 3) Agar dapat memahami berbagai macam permasalahan yang terjadi di kelas.
- 4) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.

d. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang masih belum di pahami.
- 2) Membelajarkan siswa untuk belajar dari pengalaman, sehingga diharapkan dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok.
- 3) Meningkatkan pemahaman materi sehingga tidak hanya belajar dari media dan metode yang sama.
- 4) Meningkatkan kompetensi antar kelompok

e. Bagi PKn

- 1) Memberi masukan untuk lebih memajukan jurusan PKn.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian di beberapa tempat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun penjabarannya adalah Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi, yang berisi enam bagian yaitu latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II menjelaskan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bagian bab II terdiri dari tiga sub subbab utama yaitu tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, tinjauan mengenai model pembelajaran cooperative learning tipe cooperative script, dan tinjauan mengenai pemahaman konsep.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen-komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan., terdiri dari dua hal utama, yakni hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu